PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERCELA (PESIMIS, BERGANTUNG, SERAKAH, DAN PUTUS ASA) MELALUI MODEL *COOPERATIF SCRIPTS* DI KELAS V MI DARRUSSA'ADAH KARANG TUMPUK PANCENG GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

MITA FRASSISKA

NIM : D07215026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:Mita Frassiska
Nim	: D07215026
Jurusan / Program Studi Fakultas	: Pendidikan Islam / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa sebenarnya PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran yang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

10F4DAFF695132646

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mita Frassiska

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oLeh:

Nama : Mita Frassiska

Nim : D07215026

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERCELA (PESIMIS, BERGANTUNG, SERAKAH, DAN PUTUS ASA) MELALUI MODEL *COOPERATIF SCRIPTS* DI KELAS V MI DARRUSSA'ADAH KARANG TUMPUK PANCENG GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Mei 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Machfud Bachtiar, M.Pd.I	Wahyuniati, M. Si
NIP.197704092008011007	198504292011012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mita Frassiska ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 25 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I,M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Sulton Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Pnguji III

Machfud Bachtiar, M.Pd.I

NIP.197704092008011007

Penguji IV

Wahyuniati, M.Si

NIP. 198504292011012010

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MITA FRASSISKA
NIM : D07215026
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : mitafrasiskaa@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MATERI AKHAK TERCELA (PESIMIS, BERGANTUNG, SERAKAH, DAN PUTUS ASA) MELALUI MODEL COOPERATIF SCRIPTS DI KELAS V MI DARUSSA'ADAH KARANG TUMPUK PANCENG GRESIK"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 agustus 2019

Penulis

(MITA FRASSISKA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mita Frassiska, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela (Pesimis, Bergantung, Serakah, Dan Putus Asa) Melalui Model *Cooperatif Scripts* di Kelas V MI Darrussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**Pembimbing I: Machfud Bachtiar, M.Pd.I Pembimbing II: Wahyuniati, M.Si**

Kata Kunci: Hasil belajar, Akhlak tercela, Model *cooperatif scripts.*

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa). Berdasarkan data ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru hasil rata-rata siswa hanya 43,68 (sangat kurang). Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak tercela, peneliti mengambil tindakan pembelajaran melalui model *cooperatif scripts.*

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan model *cooperatif scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk. 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) melalui model *cooperatif scripts* di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Darussa'adah Panceng Gresik dengan jumlah 25 . Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang meliputi empat tahap yakni: *planning, acting, observing, reflecting.* Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan model *cooperatif Scripts* dapat meningkatkan aktivitas guru dengan perolehan nilai pada siklus I sebanyak 74,10 (kurang) dan pada siklus II 89,28 (baik). 2) Observasi aktivitas pada siswa siklus I mendapatkan nilai sebanyak 71,42 (kurang) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 85,71 (baik). 3) Peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,52 (kurang) mengalami perbaikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,32 (baik). 4) Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 60% (kurang) dan meningkat pada siklus II sebanyak 84% (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... Error! Bookmark not defined.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR RUMUS ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Tindakan yang dipilih 7

E. Lingkup penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. HASIL BELAJAR 11

1. Pengertian Hasil Belajar 11

2. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 17
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 23
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak 23
2. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak 24
3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak 25
4. Materi Akhlak Tercela 26
C. Model *Cooperatif Scripts* 34
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 34
2. Model Cooperatif Scripts 37
3. Langkah-langkah model *Cooperatif Scripts* 39
4. Kelebihan dan Kekurangan model *Cooperatif Scripts* 39
D. Peningkatan mata pelajaran Akidah Akhlak 40
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 42
B. Setting Penelitian 46
1. Tempat Penelitian 46
2. Waktu Penelitian 46
3. Subjek Penelitian 47
C. Variabel yang diselidiki 47
D. Rencana Tindakan 47
1. Pra siklus 48
2. Siklus I 49
3. Siklus II 53
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Teknik Analisis Data 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Keberhasilan atau Kinerja 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 65

B. Pembahasan 88

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 95

B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....36
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktifitas Guru 55
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa 57
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Guru 59
Tabel 3.4 Lembar Wawancara Siswa 59
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa 61
Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 62
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 63
Tabel 4.1 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I 70
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....72
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I 74
Tabel 4.4 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II 81
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II 83
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II.....86
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Penelitian 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa 61
Rumus 3.2 Menghitung Rata-rata Nilai Siswa 62
Rumus 3.3 Mengetahui Prosentase Hasil Belajar Siswa.....63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Model *Cooperatif Scripts* 38
Gambar 3.1 Gambar siklus PTK Model Kurt Lewin 44
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru.....90
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa 91
Gambar 4.3 Diagram Nilai Rata-Rata Siswa 93
Gambar 4.4 Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I Dan II

Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru Dan Siswa

Lampiran 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

Lampiran 7 Lembar Validasi

Lampiran 8 Hasil Nilai Ulangan Harian

Lampiran 9 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Lampiran 10 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 11 Materi

Lampiran 12 Lembar Hasil Tes

Lampiran 13 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam perubahan budaya kehidupan, dalam arti perbaikan di dalam pendidikan perlu ditingkatkan secara terus menerus sebagai antisipasi kepentingan di masa depan. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.[1] Pendidikan yang ada di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Hal ini mengartikan bahwa berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran bergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa dikelas atau dilingkungan sekolah.

Belajar menurut pengertian psikologis merupakan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.[2] Menurut Slavin mendefinisikan belajar merupakan proses perubahan perilaku dari yang belum tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, Kurang terampil

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010),1
[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT.ANEKA CIPTA, 2003),1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi terampil, dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, dan bermanfaat untuk lingkungan dan dirinya sendiri.[3] Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra belajar merupakan proses dari seseorang agar mendapatkan ragam keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*) dan kemampuan (*competencies*) secara bertahap dari usia bayi sampai tua melalui proses sepanjang hidup.[4]

Unsur yang paling penting dalam proses belajar adalah seorang pengajar. Tugas seorang pengajar yaitu merangsang dan mengarahkan siswanya untuk belajar. Adapun cara mengajar seorang pendidik haruslah menggunakan cara belajar dengan baik. Alat yang digunakan untuk mengukur siswa telah belajar dengan baik ialah apabila siswa tersebut dapat mempelajari apa yang seharusnya ia pelajari. Dengan begitu tujuan hasil belajar siswa dapat dicapai.[5]

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab di dalam kelas. Bukan hanya membimbing dan memberikan tugas, akan tetapi pendidik juga harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan fasilitas belajar yang baik untuk siswa dan menyediakan tempat belajar senyaman mungkin agar proses belajar mengajar tidak membosankan.[6]

Proses belajar mengajar akan berhasil apabila menggunakan model, media, atau strategi yang dapat mendukung pemahaman bagi

[3] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana, 2010), 16-17
[4] https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/ diakses pukul 10.01 rabu tanggal 10 oktober 2018
[5] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana, 2010),17
[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Sebagai pendidik juga harus memperhatikan bagaimana karakter dari siswanya, apa yang seharusnya dapat diambil tindakan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran dikelas. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tugas seorang pendidik yaitu: 1. Memberi motivasi agar siswa semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, 2. Mengarahkan kegiatan belajar pada tujuan tertentu, dan 3. Mendorong siswa agar melakukan kegiatan sampai mencapai tujuan pembelajaran.[7]

Pembelajaran yang ada di sekolah madrasah terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan agama. Salah satu pendidikan Agama yang ada di madrasah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa agar dapat menerapkan sikap yang baik dan berakhlakul karimah terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya siswa dalam proses pembelajaran menimbulkan beberapa permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak di MI Darussa'adah Karang Tumpuk. Pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussa'adah Kelas V sering kali siswa tidak bisa fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Permasalahannya yaitu siswa tidak bisa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran bahkan ada yang keliling kelas tidak memperhatikan gurunya pada saat proses pembelajaran. Salah satu faktor atau penyebab

[7] Dra. Sumiati, Asra, M.Ed, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV WACANA PRIMA), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidak tuntasan nilai hasil belajar siswa ini dikarenakan kurangnya beberapa hal yang ada dalam proses pembelajaran, baik dari segi penjelasan yang disampaikan guru atau dari siswa didikya sendiri.

Hal ini merupakan salah satu penyebab pembelajaran tidak berhasil karena pencapaian nilai siswa tidak sesuai dengan kriteria nilai yang sudah ditentukan. Dengan jumlah siswa 25 yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki hanya 20 % siswa yang bisa mengerjakan apabila dilakukan tanya jawab ataupun berbentuk tes.

Banyak model penelitian memilih model *cooperative scripts*. diantaranya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Hasnibeti tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model *cooperative scripts* dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas IV SD 012 Lebuh Lurus pada Mata Pelajaran MATEMATIKA" dengan menggunakan model yang sama pada pelajaran MATEMATIKA dengan prosentasi siklus I dengan hasil 58 % dan siklus II naik menjadi 80 %. [8] Kemudian penelitian lainya yakni penelitian yang dilakukan oleh Mariona tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *cooperative scripts* dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA MAN I MAKASAR. Dengan menggunakan model yang sama dan dilakukan untuk menerapkan kemampuan membaca ditingkat dan yang berbeda pada mata pelajaran Bahasa Jerman dengan prosentasi siklus I 64,72 % dan siklus II mengalami kenaikan sebanyak

[8] Hasnibeti, Skripsi: "*Penerapan Model Cooperative Scripts dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas IV SD 012 Lebuh Lurus pada Mata Pelajaran MATEMATIKA",* (Riau: Uin-suska, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

92,99% dinyatakan berhasil.[9] Perbedaan peneliti hanya terletak pada objek, subjek dan materi yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas maka sangat dianjurkan untuk mengembangkan bagaimana proses pembelajaran dapat memotivasi siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dan mengubah pola pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Melalui cara belajar dengan menggunakan model *cooperatif scripts* siswa dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. *cooperatif scripts* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative yang* model pembelajarannya dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Pembelajaran *cooperatif scripts* adalah kolaborasi antara siswa satu dengan siswa lainnya sesuai dengan perannya yang sudah di tugaskan oleh guru. Salah satu siswa akan menjadi pembicara dan yang lain menjadi penyimak atau pendengar selaku mengingatkan dalam berdiskusi. Tugas guru hanya sebagai fasilitator dan mengontrol serta mengendalikan dalam proses pembelajaran dan memberikan kesimpulan secara bersama. Interaksi belajar dengan model ini benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan mereka.[10]

Melalui model pembelajaran *cooperatif scripts* ini diharapkan dapat memberikan solusi dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

[9] Mariona, Skripsi: "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scripts dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA MAN I MAKASAR*", (Makassar: Universitas Negeri. Hammoud,Antje und,2017)

[10] Aris Shoimim, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurkulum 2013,* (Depok Sleman Yogyakarta AR-RUZZ), 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model *cooperatif scripts* ini selain membuat siswa menjadi fokus saat proses pembelajaran siswa akan mudah dikondisikan ketika mereka melakukan tugas kerja kelompok.

Model *cooperatif scripts* ini cukup mudah bagi guru untuk menerapkannya. Hanya saja memang harus memaksa siswa untuk belajar pada waktu tertentu dan butuh kesabaran serta ketelatenan karena sedikit memakan waktu yang cukup banyak. Melalui latar belakang inilah maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul " **Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela (Pesimis, Bergantung, Serakah dan Putus asa) melalui Model *Cooperatif Scripts* di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk.**

B. Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *cooperatif scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) melalui model *cooperatif scripts* di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan model *cooperatif scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk
2. Untuk meningkatkan peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) melalui model *cooperatif scripts* di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk

D. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas V materi akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) yaitu dengan menggunakan model *cooperatif scripts*. Model *cooperatif scripts* ini merupakan salah satu cara dalam mengkondisikan pelajaran yang ada di kelas agar siswa dapat konsentrasi dan di paksa aktif dalam proses pembelajaran.

Tindakan atau solusi ini cukup menarik bagi siswa supaya siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan dari guru saja akan tetapi mereka melibatkan temannya untuk saling berinteraksi.

Peneliti mengharapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran peneliti mengharapkan dapat menumbuhkan semangat dalam belajar Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. Peneliti juga mengharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta menuntaskan hasil belajar setiap siswa sesuai dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

E. Lingkup penelitian

Lingkup penelitian dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menghindari akhlak tercela. Adapun lingkup penelitiannya yaitu:

1. Subyek penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Campurejo Panceng Gresik.
2. Materi yang digunakan yaitu pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) dengan menggunakan model *cooperatif scripts.*

Kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 3 yakni Memahami akhlak tercela pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah
   a. Untuk memberi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
   b. Sebagai upaya perbaikan dalam mengatasi masalah yang ada di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru
   a. Untuk menambah wawasan guru dalam mengkolaborasi pembelajaran melalui model yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
   b. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sistem pengajarannya selama ini untuk dijadikan bahan perbaikan.
3. Bagi siswa
   a. Melalui model *cooperatif scripts* siswa dapat menerima banyak pesan dari pembelajaran yang mereka dapatkan sebagai motivasi belajar.
   b. Untuk melatih tanggung jawab siswa dalam bekerja kelompok dan meningkatkan proses berpikir kritis siswa dalam menerima pembelajaran.
   c. Agar mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi peneliti

   Sebagai referensi untuk peneliti yang cocok dengan model *cooperatif scripts* ini dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kewajiban setiap individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan derajat dalam kehidupan. Belajar dapat diartikan secara beragam. Belajar biasanya dipengaruhi oleh teori yang melandasi rumusan belajar itu sendiri. Banyak yang mengira bahwa belajar merupakan semata-mata untuk mengumpulkan atau menghafalkan sebuah fakta dalam bentuk sebuah informasi ataupun materi pelajaran. Karena pada dasarnya banyak yang belajar dengan praktik menghafalkan.

Menurut Hamalik belajar merupakan perubahan dari persepsi dan perbaikan perilaku. Relevan dengan Hamalik, Sadirm menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain. Barlow dalam bukunya *Educational Psychology*: *The Teaching - Learning Process* dalam Syah menyatakan bahwa belajar *a process of progressive behavior adaptation* (belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif).

Dalam *Dictionary of Psychology* disebutkan belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman. Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa belajar tidak lain terkait dengan tingkah laku.[11]

Menurut pandangan teori Behavioristik. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berasal dari adanya interaksi antara stimulus dengan respon.[12] Sedangkan belajar menurut pandangan teori Kognitif Belajar merupakan perubahan pemahaman yang tidak selalu terlihat sebagai tingkah laku yang nampak, [13] dan belajar menurut pandangan teori Humanistik Belajar merupakan teori belajar yang memanusiakan manusia.[14]

Sebagai guru harus dapat memberikan informasi kepada peserta didiknya, kepada lembaga, ataupun siswanya. Sudah sampai mana penguasaaan dan keterampilan siswanya dalam mencapai hasil belajar. Memberikan hasil belajar (nilai) kepada siswa merupakan salah satu hal yang mutlak bagi seorang pendidik.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari, apakah siswa dapat menguasai materi yang diberikan secara keseluruhan. Akan tetapi, karena kemampuan dari setiap berbeda maka dapat dikatakan tidak semua siswa di katakan tuntas dalam prosses hasil belajarnya. Carol mengatakan bahwa apabila siswa diberi kesempatan menggunakan waktu yang cukup untuk

---

[11]Drs. Tohirin, Ms. M.Pd. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam, (*Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2005),55-59
[12] Dr.C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005),20
[13] *Ibid*., 34
[14] I*bid*.,68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, mereka akan menyelesaikan tugas belajarnya selama kondisi masih memungkinkan.[15]

Menurut Suprijono, hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut pemikiran Gagne hasil belajar dapat berupa hal-hal berikut:

1. Informasi verbal mengungkapkan suatu pengetahuan secara bahasa dalam bentuk lisan maupun tulis.
2. Keterampilan intelektual. Kemampuan dalam mempresentasikan lambang atau konsep. Kemampuan ini dapat dikatagorokan dalam beberapa jenis diantaranya yaitu: kemampuan mengatagorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif kecakapan dalam mengarahkan mengenai aktifitas kognitifnya seperti, penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan suatu masalah.
4. Keterampilan motorik kemampuan dalam dalam melakukan suatu gerakan jasmani.
5. Sikap kemampuan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan objek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar ialah mencakup dari ketiga ranah, yakni kognitif afektif dan psikomotorik.

---

[15] Prof Dr Hamzah B. Uno, M.Pd danNurdin Mohamad, S.Pd., M..Si. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta:Bpt Bumi Aksara,2011), 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Domain dalam kognitif mencakup:
   a. *Knowledge* (pengetahuan,ingatan)
   b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan dan meringkas)
   c. *Aplication* (menerapkan)
   d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
   e. *Syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan
   f. *Evaluating* (menilai)
2. Domain afektif terdiri dari:
   a. *Receiving* (sikap menerima)
   b. *Responding* (memberikan respon)
   c. *Valuing* (nilai)
   d. *Organization* (organisasi)
   e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Domain psikomotor
   a. *Initiatory* (inisisasi atau permulaan)
   b. *Pre-routine* (Sebelum rutin)
   c. *Routinized* (Rutinan)
   d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Lindgren, hasil belajar ialah pembelajaran yang meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keempat pengertian hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya didapatkan dari salah satu aspek potensi manusia. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup dari ketiga aspek, yakni kognitif afektif dan psikomotor.[16]

2. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Proses pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran dan prinsip dalam belajar. Supaya pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Adapun beberapa prinsip yang dapat menunjang aktifitas belajar siswa agar dapat belajar dengan aktif yaitu:

a. Stimulus dalam belajar.

Belajar harus benar-benar dapat mengkomunikasikan informasi yang disaimapaikan gurunya kepada siswanya. Adapun beberapa cara yang dapat memperkuat pemahaman siswanya melalui: (1) mengulang dan pengulangan, (2) dan menyampaikan kembali pesan yang disampaikan guru.

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi dalam belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Beberapa cara yang digunakan untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, diantaranya

[16] Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *belajar & pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013),22-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: (1) menggunakan cara belajar dengan variasi, (2) mengadakan penguangan informasi, (3) memberikan stimulus kepada siswa dengan pertanyaan, (4) memberi kesempatan pada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, dan (5) menyediakan alat bantu yang menarik perhatian siswa.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kreativitas seorang pendidik dalam membuat inovasi baru dalam pembelajaran agar memusatkan perhatian dan menumbuhkan motvasi belajar peserta didik.

c. Respon yang dipelajari

Respon siswa pada stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal pada sebuah informasi atau tindakan yang nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

d. Penguatan

Hal penting yang dibicarakan dalam pembelajaran cenderung untuk diulang kembali. sumber yang kuat untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dalam dirinya. Kebutuhan yang berasal dari luar misalnya berupa nilai, ganjaran, hadiah, dan lain-lain. Sedangkan dari dalam, bisa terjadi apbila respon yang dilakukan siswa betu-betul memuasakan dirinya dan sesuai dengan kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemakaian dan pemindahan

Guru dalam menyampaikan informasi pasti dengan jumlah yang tidak terbatas. Oleh karena itu penting untuk melakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila informasi tersebut digunakan kembali. pengingatan kembali sebuah informasi biasanya terjadi bila digunakan dalam situasi yang serupa.[17]

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prinsip di dalam pembelajaran tidak dapat di jadikan sebagai hukum secara mutlak, apabila tujuan belajar berbeda maka cara belajarnya juga harus berbeda. Oleh karena itu apabila ingin mendapatkan pembelajaran yang efektif, maka pembelajaran harus dipengaruhi oleh faktor kondisional yang ada.[18]

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa termasuk ke dalam faktor internal atau i*ntern* yakni faktor yang ada didalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini terdapat dua aspek yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), dan kelelahan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah.

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis merupakan aspek yang mempengaruhi belajar yang yang berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum seseorang atau

[17] Prof Dr Hamzah B. Uno, M.Pd danNurdin Mohamad, S.Pd., M..Si. *Belajar degan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta:Bpt Bumi Aksara,2011),34-36
[18] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt.bumi aksara,2012),32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh. Misalnya, sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi tubuh. Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengaran, pengelihatan, sangat mempengaruhi kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

Faktor yang mempengaruhi aspek fisiologis siswa diantaranya yaitu:

(1) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu: kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani yaitu kelemahan yang terlihat dengan lungkainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk beristirahat. Kelelahan jasmani disebabkan terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani biasanya ditandai dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan belajar menjadi hilang.

Karena kelelahan dapat mempengaruhi belajar dan dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat upaya dalam mengatasi kelelahan baik secara individu maupun proses belajar mengajar, diantaranya yaitu: (1)Tidur dan istirahat yang cukup, (2) mengusahakan variasi dalam belajar, (3) mengkonsumsi vitamin yang tidak dapat membahayakan tubuh, (4) rekreasi yang teratur, (5) olahraga yang teratur, (6)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimbangi makan makanan yang memenuhi syarat kesehatan, dan (7) konsultasi dengan dokter, psikiater, konselor, apabila membutuhkan.

(2) Kejenuhan dalam belajar

Kejenuhan berasal dari kata jenuh yang artinya jemu atau bosan. Atau dapat diartikan padat sehingga tidak dapat memuat apapun lagi. Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar sistem akalnya tidak dapat bekerja. Sebagaimana yang diharap dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berhenti. Hal yang mennyebabkan kejenuhan belajar siswa yaitu bisa berupa kehilangan motivasi dan konsolidasi tingkat keterampilan berikutnya dan keletihan yang melanda siswa. Keletihan dapat menyebabkan munculnya peraaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Kejenuhan belajar juga seringkali terjadi apabila proses pembelajaran bersifat monoton. Pembelajaran yang monoton seringkali terjadi apabila seorang guru megajar dengan cara yang kurang tepat. [19]

Dengan adanya beberapa faktor ini. Slameto menyatakan bahwa kesehatan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan juga terganggu. Biasanya hal itu ditandai dengan, perasaan cepat lelah, merasa pusing, kurang bersemangat, ngantuk dan masih banyak hal yang lainya.

[19] Drs. Tohirin, Ms. M.Pd. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam, (*Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2005), 127-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek Psikilogis

Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa. Diantaranya yaitu:

(1) Intelegensi : tingkat kecakapan atau tingkat kecerdasan. .kecakapan tersebut terdiri dari 3 jenis, yaitu (a) kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dan cepat dan efektif, (b) menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, (c) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Aspek psikologi bukan hanya persoalan kualitas otak saja akan tetapi kualitas organ tubuh lainnya sangat mempengaruhi. Intelegensi ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Meskipun demikian, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil mencapai hasil belajar. Hal ini karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu nya adalah lupa**.** Lupa merupakan hilangnya kemampuan dalam menyebut atau memproduksi apa yang sebenarnya telah dipelajari. Lupa berarti tidak mempu mengingat kembali apa yang dialami dan dipelajari untuk sementara waktu atau dalam waktu jangka yang lama.

Dibawah ini adalah beberapa faktor terjadinya lupa, yaitu: (1)Terjadinya gangguan konflik antara informasi dan materi yang ada dalam memori. Adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak sengaja. (2) Adanya perubahan situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan antara waktu belajar dan waktu mengulang kembali. (3) Karena perubahan sikap dan minat siswa terhada proses dan situasi belajar tertentu. (4) Terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasi tidak pernah digunakan atau dihafalkan oleh siswa. (5) Karena perubahan saraf otak.

Adapun upaya dalam mengurangi kelupaan, yaitu: (1)Tingkatkan motivasi belajar kepada peserta didik, (2) menunjukkan unsur pokok sebelum menunjukkan unsur penunjang pada materi pelajaran, (3) menyajikan pokok bahasan materi yang akan disajikan pada materi berikutnya, dan (4) memperhatikan pertanyaan yang akan disajikan kepada siswa.

(2) Perhatian

Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu timbul dari keinginan dan bukan keinginan (*volutional and nonvolutional attention*). *Volutional* yang berarti memerlukan usaha sadar untuk menangkap objek. Sedangkan *nonvolutional* perhatian timbul tanpa kesadaran dan kehendak.

Gazali Slameto (1991) menyatakan bahwa perhatian merupakan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu hanya untuk semata suatu objek atau benda sekumpulan objek.

Pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak menimbulkan kebosanan, agar timbul perhatian siswa dan guru harus mengusahaan bagaimana mereka sangat mengagumi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilaksanakan. Oleh karena itu hasil belajar akan diperoleh siswa apabila siswa memberikan perhatian penuh dengan apa yang dipelajarinya.

(3) Minat

Minat diartikan sebuah keinginan untuk melakukan atau mencapai sesuatu. Seorang yang memiliki minat besar pada suatu pelajaran, maka tersebut akan mudah belajar lebih giat lagi dan mencapai hasil prestasi yang diinginkannya.

(4) Bakat motivasi siswa

Menurut Chaplin, bakat adalah kemampuan potensial yang ada pada seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga merupakan potensi untuk mencapai suatu prestasi dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

(5) Sikap siswa

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Guru harus mengupayakan agar siswa tidak timbul sikap negatif siswa oleh sebab itu guru dituntut untuk memberikan contoh yang positif.

(6) Kematangan dan kesiapan

Kematangan atau kesiapan merupakan tingkat perkembangan suatu organ sebagaimana mestinya. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Kematangan dan kesiapan ini hubungannya sangat erat dengan minat dan bakat. Oleh karena itu upaya belajar akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih berhasil apabila dilakukan bersamaan dengan kematangan dari individu.[20]

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-aqad* العقد yang berarti ikatan, memintal, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh yang dikuatkan, dan yakin. Sedangkan akidah menurut istilah merupakan hal yang harus diyakini oleh hati dan jiwa yang kokoh yang tidak bercampur dengan keraguan.[21]

Akhlak menurut bahasa berasal dari bentuk jama' dari خلق"*Khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.[22] Akhlak juga berasal dari خلق "*Khalkun*" yang artinya kejadian dan memiliki hubungan erat dengan خالق"*khaliq*" yang berarti pencipta dan مخلوق"*Makhluqu*n" yang berarti yang menciptakan. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya.[23]

Pembelajaran Akidah Akhlak yang dipelajari merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang

---

[20] Drs. Ahmad Susanto , M.Pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PRENAMEDI,2013),15-17
[21] Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan pembelajarannya* , (Yogyakarta:ombak,2015),24-25
[22] Yatimin Andullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Quran,* (Jakarta: Amzah, 2007),2
[23] Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat,* (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2012), 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pengembangan pengtahuan lainnya. Akidah Akhlak memiliki peran yang penting yakni untuk menbentuk watak dan pembinaan bangsa.[24]

2. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu untuk mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari adanya pembelajaran Akidah Akhlak, diantaranya yaitu:

a. Menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik.
b. Membiasakan berpegang teguh pada akhlak mulia dan menjahui akhlak yang tidak baik.
c. Membiasakan bersikap baik, contohnya seperti: rela menolong, optimis, sabar, dan jujur.
d. Membimbing ke arah yang sehat dan berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.
e. Membiasakan menerapkan sikap sopan santun dalam berbicara dan bertindak disekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
f. Tekun dalam beribadah kepada Allah.

Melalui beberapa tujuan yang sudah dipaparkan diatas salah satu yang terpenting dalam pendidikan akhlak di lingkungan sekolah yaitu guru. Karena guru merupakan *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi

[24] TIM DOSEN PAI,*Bunga Rampai PENELITIAN dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,* (Yogyakarta: Deepublish,2016),151-152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Pembelajaran akhlak akan benar jika sumbernya benar, sumber yang benar adalah Al-Quran da Sunnah, sehingga dapat diukur dengan Al-Quran dan As-Sunnah.[25]

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Persoalan ruang lingkup dari Akidah Akhlak dapat diambil dari arti akidah dan akhlak itu sendiri. Akidah artinya sebuah kepercayaan yang kokoh dalam hati yang membuat jiwa menjadi tenang tanpa ada rasa ragu. Akidah di dalam Al-Quran disebut dengan iman, yang berarti membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan. Akidah merupakan sebuah kebenaran yang mudah diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah Dengan adanya hal tersebut kebenaran yang dapat di pratekkan dan ditanamkan dalam hati sedangkan hal yang bertentangan dengan agama harus diitinggalkan.[26]

Ruang lingkup akhlak menurut Kahar Masyur ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap kepada penciptanya, terhadap sesama manusia dan sesama makhluk lain. Sedangkan menurut Ahmad Basyir ruang lingkup akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, sosial, makhluk penghuni, dan sebagai makhluk Allah.[27]

---

[25] TIM DOSEN PAI,*Bunga Rampai PENELITIAN dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, (Yogyakarta: Deepublish,2016),10-11
[26] Dr. Sarinah, M.Pd, *Pendiikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo,2017),68
[27] Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan pembelajarannya* , (Yogyakarta:ombak,2015),147-148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua penjelasan ruang lingkup akidah dan akhlak dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Akidah Akhlak yaitu percaya tanpa ada keraguan di hati dengan adanya ketentuan yang sudah ditetapkan dalam agama Islam dan bersikap baik bahwa dengan dirinya sendiri, lingkungan, dalam kehidupan sosial dan tidak lupa dengan sang Khaliq.

4. Materi Akhlak Tercela

Akhlak tercela atau disebut dengan akhlak al madzmumah yang berarti akhlak yang buruk. Akhlak tercela ini merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Didalam Al-Quran dan hadist banyak sekali hal yang menjelaskan larangan untuk melakukan akhlak tercela bagi orang-orang muslim. Sebagai seorang muslim yang baik manusia tidak hanya berakhlak baik dihadapan manusia saja akan tetapi terhadap makhluk lain yang ada didunia ini pula.[28] Dibawah ini adalah beberapa contoh akhlak tercela, diantaranya yaitu:

a) Pesimis

Pesimis adalah sikap yang tidak mempunyai pandangan baik dalam melakukan sesuatu. Pesimis merupakan akhlak tercela. Anak yang baik dan sholeh tidak boleh memiliki sifat yang pesimis.

Orang yang memiliki sifat pesimis mereka akan selalu mencari alasan dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Orang yang memiliki sifat pesimis selalu percaya kepada dirinya sendiri bahwa

[28] Drs. H. Anwar Masy'ary MA, *Akhlak dan Al-Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990),162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun yang diperoleh orang lain yang berhasil adalah keberuntungan dan nasib yang didapatkan orang tersebut. Dalam ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah sifat pesimis merupakan sifat yang sangat dilarang oleh beliau. Berdasarkan dalil hadits Nabi. Al-Bazzar dan Ath-Thabrani meriwayatkan dari Rasulullah Saw:

إِذَا تَطَيَّرْتُمْ فَامْضُوْا وَ عَلَى اللهِ فَتَوَكَّلُوْا

Artinya:

"jika kamu melihat alamat (gejala) kesialan, janganlah pesimis, kerjakan apa yang hendak kalian kerjakan dan kepada Allah lah kalian bertawakal".[29]

Ciri-ciri orang yang memiliki sifat pesimis yaitu:

1) Tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri
2) Selalu beranggapan bahwa usahanya akan selalu gagal

Orang yang memiliki sifat pesimis ini dapat dianggap sebagai orang yang kalah sebelum bertanding. Contoh sikap pesimis yaitu dalam belajar Matematika Anto selalu tidak bersemangat karena anto beranggapan bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit.

Akibat yang dapat dimiliki orang yang bersifat pesimis, yaitu:

1) Malas dalam melakukan aktivitas apapun
2) Sulit untuk mencapai cita-cita
3) Apapun yang dikerjakan tidak dapat terselesaikan dengan baik

Cara menghindari sifat pesimis, yaitu:

[29] https://islamiwiki.blogspot.com/2014/05/dalil-haramnya-bersikap-pesimis.html?m=1, diakses pukul 08.05 kamis tanggal 10 februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menumbuhkan sifat optimis.
2) Banyak bersyukur
3) *Upgread* ilmu atau menambah pengetahuan dengan cara giat belajar dan banyak bergaul dengan orang yang berprestasi
4) Mengubah pola pikir
5) Menanamkan pada diri sendiri bahwa manusia memiliki kekurangan dan kelebihan.[30]

b) Bergantung

Bergantung adalah sifat yang tidak bisa hidup mandiri dan senantiasa bergantung dengan orang lain. Contohnya bergantung kepada teman saat mengerjakan ulangan. Sifat bergantung ini merupakan sifat tercela, yakni tidak baik apabila dilakukan.

Ciri-ciri orang yang memiliki sifat bergantung yaitu

1) Selalu meminta pertolongan kepada orang lain
2) Tidak percaya diri
3) Memiliki sifat malas

Kebiasaan yang dilakukan orang memiliki sifat bergantung adalah orang yang tidak pernah berusaha dalam mengerjakan sesuatu, dan bergantung dengan orang lain dalam melakukan hal apapun.

Sebagai seorang muslim, hidup didunia ini kita hanya diperbolehkan untuk bergantung kepada Allah. Karena Allah adalah tempat menggantungkan semua persoalan hidup hamba-Nya.

---

[30] Anha Hariana, *Memanfaatkan Move on-mu Bersama Allah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018),47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sperti firman Allah dalam Quran surah Al-Ikhlas ayat 2:

ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ

Artinya: “Hanya Allah-lah tempat bergantung”. (Q.S.Al-Ikhlas 112:2)

Manusia yang baik adalah manusia yang hanya bergantung kepada Allah dan bukan pada makhluknya. Janganlah kalian bergantung kepada makhluk-Nya karena Allah selalu ada untuk kita semua. Bagaimanapun manusia harus mengurangi atau meminimalisir sifat bergantungnya kepada makhluk-Nya. Bukan berarti melakukan kegiatan apapun dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain sama sekali akan tetapi berusaha dengan usaha sendiri terlebih dahulu dan bertawakal kepada Allah. Karena sudah dijelaskan pada firman Allah dalam surat Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”. (QS. Al-Fatihah ayat 5)

Banyak akibat buruk dari sifat bergantung kepada orang lain, diantaranya yaitu:

1) Tidak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
2) Tidak percaya diri
3) Dibenci dan diremehkan orang lain
4) Sering mengalami kekecewaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tidak dapat bersaing dengan orang lain

Adapun cara untuk menghindari sifat bergantung yaitu:

1) Belajar dengan sungguh- sungguh
2) Membiasakan hidup mandiri
3) Bekerja keras
4) Menumbuhkan sikap percaya diri[31]

c) Serakah

Serakah atau disebut dengan tamak atau loba. Serakah adalah selalu merasa kurang dengan karunia yang diberikan Allah.[32] Serakah merupakan sifat tercela. Allah tidak menyukai orang yang serakah. Sifat serakah selalu menginginkan apa yang ia inginkan secara berlebihan tanpa memperdulikan bagaimana cara mereka mendapatkannya dengan cara yang baik atau buruk.

Manusia banyak sekali yang memiliki sifat serakah, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah:

لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ ذَهَبٍ لا بتغى لهما ثا لثا

Artinya: "Andaikan orang itu sudah memiliki dua lembah dari emas, pastilah ia akan mencari yang ketiganya sebagai tambahan dari dua lembah yang sudah ada itu". (H.R. Bukhari dan Muslim).

[31] Sri Rahayu, Skripsi "*Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*" (IAIN Tulung agung, 2017), hlm.31-33
[32] Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama,2006),47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia yang memiliki sifat serakah memiliki hal buruk di kehidupannya, misalnya: menipu, mencurangi, memfitnah, dan mengadu domba. Orang yang serakah atau tamak biasanya akan dihantui dengan rasa gelisah, cemas dan takut akan harta benda yang dimilikinya.

Orang serakah hidupnya tidak akan mendapatakan ridhonya Allah Swt. Rasulullah mengajarkan kita untuk menghindari sifat serakah karena orang yang memiliki sifat serakah hidupnya tidak akan beruntung dan akan mendapatkan bahaya dalam kehidupannya sendiri. Akibat jika manusia memiliki sifat serakah yaitu:

1) Merendahkan diri sendiri di hadapan Allah Swt
2) Tidak disukai oleh banyak orang
3) Dapat melalaikan kewajiban terhadap Allah Swt
4) Hidupnya tidak akan beruntung
5) Membawa kebinasaan atau berdampak buruk di dunia dan akhirat

Ciri- ciri orang yang memiliki sifat serakah

1) Terlalu cinta terhadap harta yang dimilikinya
2) Menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang ia inginkan
3) Selalu merasa kekurangan dengan apa yang dimilikinya
4) Tidak pernah bersyukur terhadap nikmat yang diberikan tuhan.[33]

[33] Ahmad Kusaeri, *Aqidah Akhlak kelas IV MI*, (Bandung: Grafindo Media, 2006),51-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara menghindari sifat serakah, yaitu:

1) Membiasakan diri hidup sederhana dan menahan hawa nafsu dan menjahui keinginan yang tidak bermanfaat
2) Menyadari bahwa rejeki sudah di atur oleh Allah Swt.
3) Berbuat qonaah (menerima apa adanya) akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupaan.
4) Selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah Swt
5) Menyadari bahwa banyaknya harta dapat menimbulkan mara bahaya.[34]

d) Putus asa

Putus asa adalah mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Putus asa termasuk rayuan setan agar manusia tidak melakukan kebaikan. Putus asa merupakan perbuatan tercela. Allah sangat melarang kita berbuat berputus asa.

Rasulullah menyatakan dalam sebuah riwayat bahwa orang yang mati karena bunuh diri , diharamkan baginya surga meskipun hambanya disetiap hidupnya banyak beribadah, beramal sholeh, ataupun sering berperang dijalan Allah. Ia akan rugi akibat sifat yang dimilikinya sendiri, selain kerugian yang dialami didunia juga akan di alami di akhirat.

Seperti firman Allah dalam surah Yusuf ayat 87, sebagai berikut:

وَلَا تَيْأَسُوا مِن رَّوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِن رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

[34] Drs. H. Anwar Masy'ary MA, *Akhlak dan Al-Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990),194-196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir. (Q.S: Yusuf ayat 87).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melarang kita berbuat putus asa dari rahmatnya. Karena orang yang putus asa termasuk golongan orang kafir. Orang yang sudah memiliki rasa putus asa ia akan dihantui dari rasa malas untuk melakukan apa saja. di dalam hatinya tidak ada semangat lagi dalam menghadapi kehidupan. Dengan demikian orang yang memiliki sifat putus asa setan akan senang dan semakin leluasa dalam menggoda manusia saat keadaan putus asa.

Ciri-ciri orang yang memiliki sifat putus asa yaitu:

1) Malas
2) Suka mengeluh

Adapun akibat buruk apabila memiliki sifat putus asa, yaitu:

1) Dapat dikatakan sebagai kafir
2) Menghalangi manusia untuk hidup lebih maju
3) Sangat disukai setan
4) Dapat mengurangi keimanannya terhadap Allah
5) Malas utuk berusaha
6) Tidak memiliki semangat untuk hidup

Adapun cara menghindari sifat putus asa , yaitu:

1) Merenungi kegagalan yang dialami dengan berfikiran yang positif
2) Jangan mudah mengeluh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) berdo'a dan yakin pada Allah setiap ada persoalan akan ada jalan keluarnya

C. Model Cooperatif Scripts

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan pola interaksi dengan guru di dalam kelas yang mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut suprijono Model pembelajaran merupakan pendekatan yang didalamnya terdapat tujuan pembelajarannya, tahap kegiatan pembelajaran dan pengelolahan kelas. Sedangkan menurut Joice &Weil Model pembelajaran adalah rencana yang sudah direncanakan dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.[35]

Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa jenisnya sangat banyak. Biasanya model ini disusun berdasarkan prinsip pembelajaran. Para ahli menyusun beberapa model pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang mendukung.

Joyce & Weil, mereka merupakan orang yang telah mempelajari model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi 4 model pembelajaran yaitu:

[35] Hilmawan P, *dkk.*, *Model Pembelajaran*,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1)Model interaksi sosial, 2) Model pemrosesan informasi, 3) Model personal, dan 4) Model Modifikasi tingkah laku.[36]

Model interaksi sosial ini merupakan model bagaimana siswa dituntut untuk aktif dalam berinterksi dengan lingkungan dalam proses pembelajarannya. Salah satu contohnya merupakan pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran yang berkonsep bahwa siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan memahami sebuah konsep yang menurutnya sulit, akan tetapi mereka saling bekerja dan saling membantu dalam kelompok sehingga mereka lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.[37]

Keberhasilan suatu tim dapat diperoleh apabila anggota kelompoknya dapat belajar mengenai pokok bahasan yang sudah mereka pelajari.[38] Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi dan pemahaman baik dengan kelompok atau secara individu dan memperbaiki hubungan antara siswa yang latar belakang etnis dan kemampuan yang berbeda-beda. [39]

Unsur penting dalam pembelajaran kooperatif Menurut Johnson & Johnson dan Sutton terdapat 5 unsur penting dalam belajar kooperatif:

---

[36] Dr. Rusman, M.Pd. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: PT rajagrafindo persada, 2013),380

[37] Trianto, M.Pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ- Progresif*, (Jakarta:Kencana 2010), 56-57

[38] Dr. Titih Huriah, M.kep,. *Metode student center learning*, (Jakarta: prenada media group 2018),66

[39] Trianto, M.Pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ- Progresif*, (Jakarta:Kencana 2010), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pertama, saling bergantung sifat positif anntara siswa. Siswa akan merasa mereka akan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. 2) Kedua, interasi antar siswa semakin meningkat. Karena siswa satu dengan siswa yang lainnya akan saling membantu dan memberikan bantuan secara langsung untuk mengatasi masalah yang ada dalam kelompok. 3) Ketiga, Tanggung jawab individual. Dalam individu siswa harus saling membantu tidak hanya mengurus dirinya sendiri. 4) Keempat, Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Selain belajar materi siswa juga dituntut untuk berinteraksi dengan kelompoknya dan harus memunculkan ide dalam kelompok. 5) Kelima, Proses kelompok. Kelompok mendiskusikan bagaimana mereka mencapai pembelajara dengan baik dalam kelompok. Terdapat 6 tahapan yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-lanngkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	**Tingkah laku**
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
Fase – 2 Menyajikan informasi	Guru memberikan inforsmasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat baham bacaan.
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif	pendidik membentuk kelompok.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok pada saat mengerjakan tugas.
Fase – 5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari.
Fase – 6	Pendidik mencari cara untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase	Tingkah laku
Memberikan penghargaan	memberikan penghargaan pada hasil belajar indivisu dan kelompok.

Terdapat beberapa model variasi dalam pembelajaran kooperatif akan teapi prinsip dasarnya tidak akan berubah. Banyak model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu: STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Turnaments* atau TGT), TPS, NHT, *Two Stay Two Stray* dan *cooperatif scripts.*[40]

Pembelajaran model kooperatif sangat banyak macamnya diantaranya yaitu *cooperatif scripts. Cooperatif scripts* merupakan model dimana proses belajar dilakukan secara berpasangan dan mengikhtisarkan pembelajaran secara lisan.[41]

2. Model Cooperatif Scripts

Cooperatif scirpts berasal dari gabungan dua kata yakni *cooperatif* yang artinya berkelompok atau bekerja sama dan *scripts* yang berarti naskah atau sebuah tulisan. *cooperatif scripts* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model *cooperatif scripts* ini sangat membantu dalam mengembangkan dan mengaitkan fakta dan konsep yang didapatkan dalam proses pemecahan masalah.

[40] Trianto, M.Pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ- Progresif,* (Jakarta:Kencana 2010),60-67
[41] Noer Khosim, *Model-model Pembelajaran,* (Suryamedia Publishing:2017), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Schank dan Abelso model pembelajaran *cooperatif scripts* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa dalam kehidupan sosial, dengan individu, keluarga, individu, kelompok masyarakat bahkan masyarakat luas.

Menurut Brousseau menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperataif scripts* adalah secara tidak langsung terdapat kontak belajar antara guru dengan siswanya untuk berkolaborasi memecahkan masalah dalam pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Cooperatife scripts merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan belajar melalui teks bacaan atau naskah yang ada. Adapun tugas guru hanya sebagai fasilitator dan mengontrol serta mengendalikan dalam proses pembelajaran serta memberikan kesimpulan secara bersama. Interaksi belajar dengan model ini benar memberdayakan potensi untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan mereka.[42]

Praktek dan teori saling mengisi

Gambar 2.1
Gambar Model *Cooperatif Scripts*

[42] Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017),49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Langkah-langkah model *Cooperatif Scripts*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran c*ooperataif scripts yaitu:*

a. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan.
b. Guru membagi siswa berpasang-pasangan.
c. Guru memberikan buku bacaan atau naskah yang berupa teks.
d. Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.
e. Sesuai dengan kesepakatan, siswa yang mendapat peran berbicara membacakan ringkasan. Sementara tugas pendengar yakni menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide yang kurang lengkap.
f. Siswa bertukar peran yang awalnya sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
g. Guru dan siswa membuat kesimpulan.[43]

4. Kelebihan dan Kekurangan model *Cooperatif Scripts*

Model pembelajaran *cooperatif scripts* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Diantaranya yaitu:

Kelebihan:

1) Dapat menumbuhkan ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa keberanian dalam menyampaikan hal baru yang menurutnya benar.

[43] Aris Shoimim, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurkulum 2013,* (Depok Sleman Yogyakarta AR-RUZZ), 49-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengajarkan siswa lebih percaya terhadap guru dan kemauan sendiri untuk berpikir sendiri dan mencari informasi dari siswa yang lain.
3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah melalui idenya dengan temannya.
4) Membantu siswa saling menghargai dngan pendapat temannya.
5) Memotivasi siswa yang terkesan kurang pandai supaya berani mengungkapkan pikirannya.
6) Memudahkan siswa berdiskusi dan berinteraksi sosial.
7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Kekurangan:

1) Terdapat beberapa siswa yang ketakutan mengeluarkan idenya karena ada perasaan minder dinilai dengan temannya.
2) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
3) Kesulitan membentuk kelompok yang dapat bekerja sama dengan baik.
4) Kesuliatn menilai mereka secara individu karena mereka bekerja dalam sebuah kelompok.[44]

D. Peningkatan mata pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V ini masih berada dalam

[44] Miftahul Huda, M.Pd. *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paragmatis,* (Yogyakarta: Pustaka pelajar,cet.1 2013),214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah pada proses hasil beajar siswanya. Mereka masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar peneliti menggunakan pembelajaran dengan model *cooperatif scripts*. *Cooperatif scripts* merupakan salah satu upaya dalam mengubah atau memperbaiki cara belajar siswa agar lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Model *cooperatif scripts* ini dilakukan agar mereka belajar secara berpasangan, lebih fokus dan lebih menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Melalui model ini, siswa dapat menangkap pembelajaran dengan lebih mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitan Tindakan Kelas (PTK) atau disebut dengan *(Clasroom Action Research)* penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Menurut Hopkins PTK adalah penelitian yang dirancang untuk membantu guru didalam kelas dengan menggunakan informasi untuk membuat keputusan yang tepat pada kesempatan berikutnya.[45] Sedangkan menurut Gay, Mills, and Airasian PTK adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan pihak yang terkait dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi untuk mencapai perubahan pola pikir dan sikap yang baru dari perlakuan tindakan.[46]

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa PTK merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam memperbaiki layanan sebuah kependidikan di sekolah.

Tujuan utama dalam PTK adalah untuk mengembangkan proses pembelajaran. Berdasarkan pemahaman diatas penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar, 2) Meningkatkan layanan proses pembelajaran, 3)

[45]Dr. Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, & Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2010), 141

[46] Muhammad Yaumi & Muljiono Damapoli, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi,* (Jakarta: Kencana, 2014), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengkolaborasi pembelajaran yang direncanakan dengan tepat waktu dan sesuai sasaran, 4) Memberi kesempatan kepada guru dalam melakukan perbaikan dan kesinambungan terhadap kegiatan pembelajaran, dan 5) Membiasakan guru dalam mengembangkan sikap terbuka dan jujur dalam proses pembelajaran.[47] Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang ada dikelas secara berkesinambungan.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu: 1) Dapat mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran, sehingga dapat terlihat menjadi hal yang baru bagi siswa, 2) Termasuk upaya mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik pelajaran serta situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas, dan 3) Untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.[48]

Ciri khas dari PTK yaitu terdiri dari empat kegiatan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan melihat masalah yang terjadi desain penelitiannya bisa dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian.[49] Metode kualitatif ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan memecahkan masalah yang

[47] Dr. H. E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: pt remaja rosdakarya,2013), 89-90
[48] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006),18-19
[49] Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002),98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilalui dengan tindakan yang bermakna dengan memperbaiki situasi dan mengamati pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.[50]

Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka. Metode kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis data hasil observasi melalui perbaikan ke arah yang lebih meningkat dari keadaan yanng sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai banyak model dan bagan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan model yang didasarkan pada desain model Kurt Lewin. Desain model Kurt Lewin ini merupakan acuan bagi desain PTK yang lainnya, karena desain model Kurt Lewin ini termasuk penelitian yang sangat dasar. Adapun siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar berikut ini:

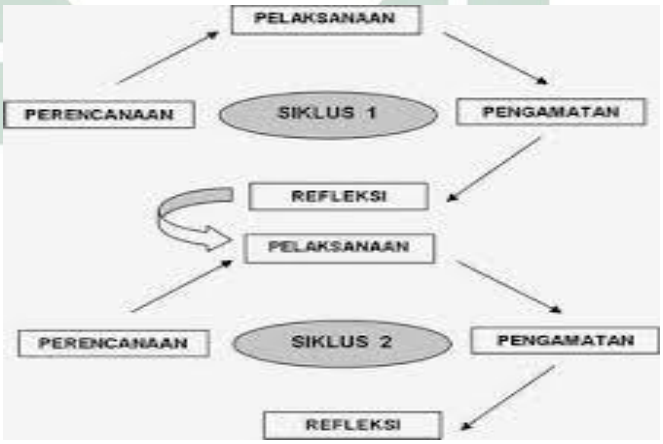

Gambar 3.1
Gambar siklus PTK Model Kurt Lewin

Berdasarkan gambar diatas Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam tahap penelitian, yakni 1) perencanaan, 2)

[50] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers,2011), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi Penelitian model Kurt Lewin ini dapat diimplementasikan melalui empat komponen diatas. Adapun 4 komponen model penelitian Kurt Lewin dapat dijelaskan melalui beberapa siklus , yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang dimulai dari ide gagasan peneliti. Dalam menyusun perencanaan hal-hal yang dapat dilakukan yaitu 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan didalam kelas, 3) mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Aksi atau tindakan (*Acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan peneliti sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti. Pada tahap ini dapat melaksanakan tindakan yang sesuai dengan perencanaan.
3. Observasi (*Observing*) adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi tentang berbagai kekurangan pada tindakan yang telah dilakukan. Hal yang dilaksanakan dalam proses pengamatan yaitu 1) mengamati perilaku siswa dalam proses belajar mengajar, 2) memantau selama kegiatan diskusi atau pekerjaan yang dilakukan oleh siswa, dan 3) mengamati pemahaman setiap siswadalam menguasai materi pelajaran.
4. Refeksi (*Reflecting*) adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan perencanaan yang baru.[51] Hal yang dapat dilakukan pada tahap refleksi ini yaitu dengan 1) mencatat hasil observasi,

[51] Fitriani, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) , 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) mengevaluasi hasil observasi, 3) menganalisis hasil pembelajaran, 4) mencatat kelemahan sebagai bahan penyususnan rancangan disiklus selanjutnya sampai tujuan ptk tercapai atau terlaksana.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilakukan di MI Darussa'adah yang bertempat di dusun Karang Tumpuk Campurejo Panceng Gresik. Tempat ini diambil berdasarkan beberapa pertimbangan, dikarenakan disekolah ini terdapat beberapa masalah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V Darussa'adah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019. Adapun rincian waktu dalam penelitian, sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan mencakup pengajuan judul, pembuatan proposal, pembuatan pedoman observasi, permohonan penelitian dilapangan (survey di sekolah) hingga tempat penelitian.

b. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan yang diakukan secara langsung di sekolah. kegiatan yang dilakukan secara langsung berupa pengambilan data yang diambil mulai dari Februari sampai selesai sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Campurejo Panceng Gresik. Jumlah siswa kelas V yaitu 25 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Objek penelitan adalah penerapan model *cooperatif scripts* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa). Sebagai observer peneliti juga bertugas untuk merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, membuat konsep pembelajaran dan merancang tindakan dengan guru kelas mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel yang diselidiki pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Input : Siswa kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Campurejo Panceng Gresik
2. Variabel Proses : Model *cooperatif scripts*
3. Variabel Output : Peningkatan hasil belajar materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa).

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model ini dapat dilakukan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting)*, observasi (*Observing)* dan refleksi (*Reflecting).*

. Peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin untuk mengatasi apabila ada kekurangan dalam penelitian dapat mengulang kembali pada siklus yang berikutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Dengan begitu peneliti harus fleksibel dan siap mengubah tindakan sesuai dengan situasi pembelajaran. Menerapkan sebuah tindakan juga harus berpacu pada skenario pembelajaran yang sudah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. (RPP). [52]

Adapun rencana penelitian tindakan kelas pada setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra siklus

a. Mengidentifikasi masalah

Pada tahap ini penelti mendiskusikan dengan guru kelas V mengenai permasalahan yang terjadi pada saat proses mata pelajaran aqidah. Permasalahan apa saja yang biasanya terjadi pada proses pembelajaran, bagaimana dengan hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa selama kegiatan pembelajaran akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan melalui pedoman wawancara.

b. Observasi proses pembelajaran di kelas

[52] Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2009),112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat proses belajar mengajar dengan guru kelas. Kemudian guru kelas dan peneliti memberikan soal untuk siswa dan melakukan tanya jawab sebagai bukti data pra siklus.

2. Siklus I

Pada siklus pertama Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Pada tahap ini peneliti dapat melakukan perencanaan melalui kajian dari pra siklus dan menganalisis masalah yang terjadi untuk mencari jalan keluar dan menyelesaiakan permasalahan dalam meningkatkan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V akhlak tercela.

2) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperatif scripts*.

3) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berpacu pada KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetesi Dasar) pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang berupa bahan ajar dan menyiapkan alat bantu ataupun media yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.
5) Mempersiapkan instrumen yang berbentuk soal sebagai tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

b. Tindakan (*Acting)*,

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) melalui model *cooperatif scripts* dengan mempratekkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan
   a) Guru mengucapkan salam
   b) Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
   c) Guru memimpin atau meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
   d) Guru melakukan apersepsi
   e) Menanyakan pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Kegiatan inti
   a) Siswa dibentuk berkelompok secara berpasangan dengan teman sebangkunya atau menyesuaikan (sesuai kehendak guru)
   b) Guru membagikan teks bacaan atau naskah kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dalam hati sesuai waktu yang ditentukan oleh guru.

d) Setelah waktu selesai para siswa melakukan kerja kelompok yakni belajar secara berpasangan untuk memberikan informasi kepada temannya mengenai materi yang sudah dipelajari secara bergantian dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan.

e) Setelah itu, guru menstimulus siswa dengan beberapa pertanyaan dan penjelasan mengenai materi yang sudah mereka pelajari.

f) Siswa diajak *ice breaking* untuk membentuk kelompok baru.

g) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok besar untuk bermain kuis melalui pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru.

h) Setiap kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Apabila ada kelompok yang tidak bisa menjawab maka pertanyaan bisa direbut dan dijawab oleh kelompok lain.

i) Bagi kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah.

j) Guru mengajak siswa untuk *ice breaking* setelah melakukan kerja kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Siswa mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru.

3) Penutup

a) Siswa merapikan hasil pekerjaannya.

b) Guru menstimulus siswa apa saja yang sudah dipelajari dan memberikan kesimpulan pelajaran hari ini.

c) Guru memberikan nasihat atau motivasi untuk siswa agar terus belajar dan menerapkan materi yang sudah dipelajari.

d) Guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi (*Observing),*

Pada tahap ini peneliti atau guru mengamati proses pembelajaran secara langsung pada siklus 1 dan dibantu dengan observer serta pengambilan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran di laksanakan. Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti dapat mengawasi siswa dengan supaya peneliti mendapat data yang akurat untuk perbaikan siklus yang selanjutya.

d. Refleksi (*Reflecting).*

Pada tahap ini peneliti menganalisis data hasil observasi dan mengevaluasi keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilaksanaan pada siklus 1. Kemudian peneliti mengidentifikasi dan mencari penyelesaiannya untuk dijadikan acuan pada tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan siklus selanjutnya serta mempertahankan kelebihan dan memperbaiki kekurangan pada siklus 1.

3. Siklus II

Siklus yang ke-2 merupakan kegiatan tindak lanjut dari siklus yang pertama. Siklus ini dilakukan apabila pembelajaran yang dilakukan disiklus pertama hanya mengalami peningkatan hasil belajar yang belum memuaskan. Dengan begitu peneliti menentukan menguatkan hasil rancangan pada siklus yang selanjutnya dengan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran.

kegiatan yang ada pada siklus kedua ini tahapan dalam melaksanakan penelitian juga sama, diantaranya yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*),
   1. Melakukan refleksi pada kendala yang ada pada siklus 1.
   2. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan refleksi dan kendala yang ada pada siklus 1.
   3. Menetapkan alternatif dengan mengganti soal yang ada pada siklus 1 dengan bobot soal yang serupa atau sama dan menggunakan media yang sama pada awal pembelajaran. menyiapkan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan (*Acting),*

Pada tahap tindakan di siklus II ini pelaksanaan proses belajar mengajar sama pada siklus I. Akan tetapi ada beberapa tambahan sedikit untuk meningkatkan kekurangan dalam siklus I.

c. Observasi (*Observing),*

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada tahap ini sama dengan yang dilakukan pada siklus 1. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi disusun oleh peneliti sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II. Perolehan data tersebut digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti.

d. Refleksi (*Reflecting).*

Refeksi dilakukan pada akhir penelitian di siklus ke II. Peneliti membuat kesimpulan sebagai acuan dalam keberhasilan atas pelaksanaan model *cooperatif scripts* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik. Dibawah ini merupakan penjelasan dari keempat teknik tersebut, diantaranya yaitu:

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati di setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat apa yang telah diteliti. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dan siswa dalam setiap siklus sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.[53] Lembar observasi yang akan diobservasi yaitu lembar observasi aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data aktifitas guru dan siswa adalah sebaga berikut:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktifitas Guru

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	**Membuka Pembelajaran**				
	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar.				
	b. Melakukan kegiatan apersepsi				
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	d. Memotivasi siswa sebelum belajar				
2.	**Penguasaan materi pelajaran**				

[53] Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Tindakan Kelas,* (2016), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	a. penguasaan materi pembelajaran dengan baik				
	b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
	c. Menyampaikan materi dengan jelas dengan menggunakan gaya yang sesuai.				
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
3.	**Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran**				
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.				
	b. Kesesuaian model ataupun strategi yang digunakan.				
	c. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.				
	d. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.				
4.	**Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran**				
	a. Menghasilkan pesan yang menarik dan jelas				
	b. Menggunakan sumber belajar/ media yang dapat membuat siswa berpikir tingkat tinggi				
	c. Menggunakan sumber belajar/media yang kontekstual dengan kehidupan siswa				
	d. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media atau model yang digunakan.				
5.	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa**				
	a. Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran				
	b. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.				
	c. Menumbuhkan siswa bertanya.				
	d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.				
6.	**Penguatan**				
	a. Memberi penguatan verbal				
	b. Memberi penguatan non verbal				
	c. Variasi penguatan				
	d. Memberi feed back				
7.	**Kegiatan Penutup**				
	a. Memberi penghargaan				
	b. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
	c. Memberi kesimpulan				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau berupa kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/ pengayaan				

Kriteria penskoran lembar observasi aktifitas guru yaitu:

1. Apabila guru belum melakukan pernyataan sesuai dengan kegiatan pembelajaran maka guru mendapat skor 1.
2. Apabila aktifitas guru rendah dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka guru mendapat skor 2.
3. Apabila guru sudah melakukan pernyataan sesuai dengan kegiatan pembelajaran akan maka guru mendapat skor 3.
4. Apabila aktifitas guru sesuai dengan pernyataan kegiatan pembelajaran dan baik serta percaya diri maka mendapat nilai 4.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa merespon salam dan apersepsi yang di lakukan oleh guru				
2.	Siswa merespon tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
3.	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran				
4.	Siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran				
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dan individu dengan baik				
6.	Siswa berani memberi tanggapan saat guru melakukan tanya jawab				
7.	Siswa merespon kesimpulan yang di sampaikan oleh guru.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria penskoran lembar observasi aktifitas siswa yaitu:

1. Apabila siswa belum melakukan pernyataan sesuai dengan kegiatan pembelajaran maka siswa mendapat skor 1.
2. Apabila aktifitas siswa rendah dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka siswa mendapat skor 2.
3. Apabila siswa sudah melakukan pernyataan sesuai dengan kegiatan pembelajaran akan maka siswa mendapat skor 3.
4. Apabila aktifitas siswa sesuai dengan pernyataan kegiatan pembelajaran dan baik serta percaya diri maka mendapat nilai 4.

2. Tes

Tes merupakan stimulus kepada seorang untuk mendapat jawaban yang dijadikan sebagai skor angka.[54] Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa). Soal tes yang telah divalidasi oleh guru bidang studi atau validatornya akan diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan siklus I maupun siklus II setelah materi dipelajari.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa proses interaksi secara langsung

[54] Fitrianti, M.Kom, Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta, Deepublish,2016), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pewawancara dengan yang diwawancarai pada objek yang diteliti.[55] Adapun wawancara dilakukan pada guru kelas Akidah Akhlaq dan siswa kelas V MI Darusaa'adah Karang Tumpuk Campurejo Panceng Gresik.

Tabel 3.3
Contoh Lembar Wawancara Guru

Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana karakter siswa dalam proses pembelajaran? 2. Apa saja kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya proses belajar mengajar? 3. Bagaimana cara penyampaian anda di kelas, apakah sering menggunakan model, strategi atau media yang di gunakan dalam proses pembelajaran?

Tabel 3.4
Contoh Lembar Wawancara Siswa

Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V ini? 2. Apa ada kesulitan dalam menerima proses pembelajaran ? 3. Proses pembelajaran yang seperti apa yang kalian harapkan?

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menganalisis beberapa dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun tak tertulis. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan tentang prooses terjadinya pembelajaran yang menggambarkan secara konkrit langkah-langkah yang dipraktikkan

[55] Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru dalam proses pembelajaran. Dokumen tersebut bisa berupa gambar atau portofolio anak.[56]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Penelitian tindakan kelas ini, data dapat dianalisis dan diambil pada saat proses pembelajaran dilakukan dan dikembangkan dari pelaksanaan siklus sampai proses penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data sangat berguna untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Data Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

   Data diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan menggunakan angket penilaian. Penilaian ditulis dengan menggunakan tanda centang (√) sesuai dengan kolom aspek yang dilakukan.

[56] Usul Wijayanto & Mustakim, *Pandukan Karya Tulis Guru,* (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012), 112-113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menghitung nilai observasi guru atau siswa dengan rumus :

Rumus 3.1
Rumus hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

$X = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$	Keterangan: X = nilai observasi aktivitas guru atau siswa.

Jumlah masing-masing tahapan dalam pembelajaran yang mampu dilakukan guru dan respon siswa. Dengan kriteria penilaian dengan skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik).

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa

Lulus ≥	Sangat baik 91-100 Baik 81-90 Cukup 80 -75
Tidak lulus ≤	Kurang 74-45 Sangat kurang 45- 0

2. Analisisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan tes. Tes yag digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes ini berbentuk soal pilihan ganda dan soal uraian. Tes pilihan ganda dan uraian ini terdiri dari, 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian. Bobot dari setiap soal sudah pasti berbeda. bobot pilihan ganda, 1 soal adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5, sedangkan soal uraian 1 soal bobotnya adalah 10. Hasil belajar siswa dapat diperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan rumus.[57]

Rumus 3.2
Rumus Menghitung Nilai Rata-rata Siswa

Rumus	Keterangan
$S = \frac{R}{N}$	S = Nilai Rata-rata R = Jumlah Nilai Siswa N = Jumlah Siswa keseluruhan

Tugas peneliti setelah mendapat nilai hasil belajar siswa maka peneliti dapat mengkatagorikan nilai akhir siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Lulus ≥	Sangat baik 91-100 Baik 81-90 Cukup 80 -75
Tidak lulus ≤	Kurang 74-45 Sangat kurang 45- 0

3. Presentasi Hasil Belajar Siswa

Peneliti harus mengetahui bagaimana hasil tingkat ketuntasan keberhasilan belajar siswa dalam setiap tindakan. Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar seorang siswa secara klasikal maka peneliti harus menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa. Kemudian

[57] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai tersebut dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut dengan menggunakan rumus.[58]

Rumus 3.3
Rumus Mengetahui Prosentase Hasil Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$\mathbf{P = \frac{F}{N} \times 100\ \%}$	P = Nilai presentase yang akan dicari F = Jumlah siswa yang tuntas belajar N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.7
Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Lulus ≥	Sangat baik 91-100 Baik 81-90 Cukup 80-75
Tidak lulus ≤	Kurang 74-45 Sangat kurang 45-0

G. Indikator Keberhasilan atau Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan tindakan kelas dalam meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar yang ada dikelas.[59] Untuk mengukur suatu keberhasilan indikator, dapat dilakukan dengan menetapkan ketercapaian indikator. Menurut Sudjana indikator keberhasilan belajar adalah tercapainya tujuan pengajaran oleh siswa. Sedangkan tujuan belajar akan tercapai apabila kegiatan belajar siswa

[58] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),106
[59] Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2008),127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.[60]

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) dengan menggunakan model *cooperatif scripts*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat ketercapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela dapat diketahui melalui nilai yang dicapai oleh siswa yang sudah meencapai KKM sebanyak 75 % dari jumlah siswa.
2. Adanya peningkatan keaktifan proses belajar mengajar dari nilai yang diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru dan siswa yaitu $\geq$ 75.[61]

[60] Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016),51-52.
[61] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2010), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas *(classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Di setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni: perencanaan *(Planning),* Tindakan *(Acting),* Pengamatan *(Observing),* dan refleksi *(Reflection).*

Data penelitian didapatkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi aktivitas guru dan siswa, nilai hasil belajar siswa, dan dokumentasi. Adapun penyajian data dari tahap penelitian ini terdiri dari siklus I, dan siklus II.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari senin tanggal 15 April 2019 di jam ke 7 sampai ke 8 sebelum pulang sekolah. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 X 35 menit tepat pukul 10.10 sampai 12.20 pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik dengan menggunakan model *cooperatif scripts* yang dilaksanakan dengan 25 siswa kelas V. Adapun tahap-tahapan pada siklus I, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Melalui beberapa masalah yang terjadi peneliti mengambil tindakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V dengan menggunakan model *cooperatif scripts*.

2) Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetesi Dasar) pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. RPP yang akan dipraktekkan dalam proses pembelajaran, akan di validasi kepada dosen yang ahli dalam bidang validasi RPP. Validasi ini dilakukan pada bapak Machfud Bachtiar dengan tujuan supaya RPP yag telah di susun dapat sesuai dengan apa yang akan diteliti didalam kelas.

3) Peneliti menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang berupa bahan ajar yakni teks naskah dan alat lainnya yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

4) Mempersiapkan instrumen yang berbentuk tes yang berupa soal yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Adapun instrumen butir soal juga divalidasikan kepada dosen yang ahli. Penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga dipersiapkan guna mengetahui bagaimana tingkat pelaksanaan pembelajaran dengan model *coopratif scripts*. Penyusunan lembar observasi aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan siswa juga menggunakan instrumen lembar observasi guru dan siswa, dan langkah yang terakhir yaitu menetapkan kriteria belajar siswa dengan kriteria yang harus dicapai adalah 75.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah peneliti mengembangkan perencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan sesuai RPP yang sudah disusun. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 April 2019 dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 X 35 menit. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Campurejo Panceng Gresik yang terdiri dari 25 siswa yakni 8 perempuan dan 17 laki-laki. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah disusun pada siklus I dan tugas guru kelas hanya sebagai observer pada saat kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini terdapat tiga langkah kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan awali dengan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Setelah menanyakan kabar, guru mengabsensi kehadiran siswa. Dari 25 siswa yang terdiri 8 perempuan dan 17 laki-laki semua siswa dikatakan hadir. Guru meminta siswa untuk melakukan do'a bersama sebelum memulai pelajaran. Guru menyampaikan beberapa apersepsi dan menjelaskan bagaimana model belajar yang akan diterapkan di kelas. Guru juga menyampaikan secara garis besar apa tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang akan dipelajari serta mengajak siswa bertepuk semangat untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk berhitung membentuk kelompok sebanyak 2 anggota kelompok. Setelah membentuk kelompok siswa dibagikan teks atau sebuah naskah yang sudah disediakan guru.

Guru menjelaskan kepada siswa, tugas mereka adalah membaca dalam hati sesuai dengan tugas yang diarahkan oleh guru dengan waktu yang sudah diberikan. Kemudian setelah membaca guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan materi yang sudah ia pelajari kepada anggota kelompoknya secara bergantian dengan waktu yang telah disediakan oleh guru. Apabila waktu yang sudah ditentukan habis, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi akhlak tercela yakni (pesimis, bergantung serakah dan putus asa) untuk mengecek pemahaman siswa saat bekerja kelompok dengan anggotanya.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar. Kemudian guru mengadakan kuis dengan mengajukan beberapa pertanyaan, bagi kelompok yang mengacungkan tangan dengan cepat dan menjawab pertanyaan dengan benar maka kelompok tersebut mendapatkan poin. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah kelompok yang mendapatkan hadiah terbaik, akan tetapi pada kegiatan siklus I ini dari 4 kelompok ternyata skornya sama.

Guru mengajak siswa untuk *ice breaking* berupa tepuk semangat dengan tujuan agar tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran. setelah *ice breaking* diberikan lembar kerja untuk mengetahui sampai mana mereka memahami pelajaran yang dsudah dipelajari pada hari itu.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak untuk merapikan pekerjaannya dan menanyakan kepada apakah puas dan senang dengan pelajaran hari ini. Kemudian guru mengajak siswa untuk merefleksi dan mengambil kesimpulan pelajaran yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

Melalui tanya jawab guru memberikan penguatan kepada mengenai materi menghindari akhlak tercela yakni (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa). Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model *cooperatif scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. Hasil yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus. Berikut ini merupakan penilaian hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel.4.1
Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	AJNAM	75	75	Lulus
2.	AMM	75	82	Lulus
3.	DF	75	55	Tidak Lulus
4.	DJQ	75	75	Lulus
5.	FA	75	75	Lulus
6.	FAT	75	45	Tidak Lulus
7.	FR	75	80	Lulus
8.	HR	75	50	Tidak Lulus
9.	IAF	75	50	Tidak Lulus
10.	LA	75	60	Tidak Lulus
11.	LW	75	83	Lulus
12.	MAH	75	76	Lulus
13.	MBM	75	66	Tidak Lulus
14.	MDF	75	40	Tidak Lulus
15.	MGHA	75	30	Tidak Lulus
16.	MHM	75	45	Tidak Lulus
17.	MK	75	75	Lulus
18.	MS	75	75	Lulus
19.	NF	75	80	Lulus
20.	RSP	75	75	Lulus
21.	SPA	75	75	Lulus
22.	TF	75	78	Lulus
23.	TQ	75	90	Lulus
24.	VMP	75	53	Tidak Lulus
25.	WAAN	75	100	Lulus
Jumlah Nilai				1688
Nilai rata-rata siswa				67,52
Prosentase ketuntasan siswa				60 %

Jumlah siswa yang tuntas : 15

Jumlah siswa yang belum tuntas : 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah nilai rata-rata siswa : S = $\frac{R}{N}$

: S = $\frac{1688}{25}$ = 67,52

Prosentase hasil belajar siswa : P = $\frac{F}{N}$ x 100 %

= $\frac{15}{25}$X 100 % = 60 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *cooperatif scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. Siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebanyak 67,52 (kurang). Dari jumlah 25 siswa, ada 10 siswa yang belum tuntas dalam mencapai KKM yang sudah ditentukan. Sedangkan prosentase hasil belajar siswa diperoleh sebanyak 60%. Dengan demikian penelitian ini dikatakan masih belum berhasil karena belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah adalah 75.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan dalam proses kegiatan belajar secara langsung. Tugas observer yaitu hanya sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati oleh observer adalah aktivitas guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar melalui panduan lembar observasi yang sudah disediakan. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan obsrver adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Pada tabel observasi aktivitas guru terdapat 7 pokok yang terdiri dari 28 poin yang harus diamati oleh observer. Data yang diperoleh pada pelaksanaan observasi guru pada siklus I, dengan menggunakan model *cooprative scripts* pada materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa), sebagai berikut:

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	**Membuka Pembelajaran**				
	a. Mempersiapkan untuk belajar.		√		
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	√			
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	d. Memotivasi siswa sebelum belajar		√		
2.	**Penguasaan materi pelajaran**				
	a. penguasaan materi pembelajaran dengan baik		√		
	b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
	c. Menyampaikan materi dengan jelas dengan menggunakan gaya yang sesuai.		√		
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√			
3.	**Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran**				
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.		√		
	b. Kesesuaian model ataupun strategi yang digunakan.		√		
	c. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	d. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		√		
4.	**Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran**				
	a. Menghasilkan pesan yang menarik dan jelas		√		
	b. Menggunakan sumber belajar/ media yang dapat membuat berpikir tingkat tinggi		√		
	c. Menggunakan sumber belajar/media yang kontekstual dengan kehidupan		√		
	d. Melibatkan dalam pemanfaatan media atau model yang digunakan.		√		
5.	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan**				
	a. Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran		√		
	b. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.		√		
	c. Menumbuhkan bertanya.			√	
	d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar.		√		
6.	**Penguatan**				
	a. Memberi penguatan verbal		√		
	b. Memberi penguatan non verbal			√	
	c. Variasi penguatan			√	
	d. Memberi feed back		√		
7.	**Kegiatan Penutup**				
	a. Memberi penghargaan		√		
	b. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		√		
	c. Memberi kesimpulan		√		
	d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau berupa kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/ pengayaan		√		
Jumlah skor		83			
Jumlah skor maksimal		**28 x 4 = 112**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor perolehan : X = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 100

: X = $\frac{83}{112}$ x 100 = 74,10

Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan aktivitas guru pada siklus I yaitu 83 yang dijumlahkan sesuai dengan rumus perolehan, sehingga dapat diperoleh aktivitas guru dengan jumlah 74,10 yang dapat dikategorikan (kurang). Hasil ini termasuk tingkat penguasaan cukup dan bisa dilakukan lebih baik lagi pada siklus selanjutnya.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan mengguakan model *cooperatif scripts* pada materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa). Berikut ini adalah data yang diperoleh pada pelaksanaan observasi guru pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	merespon salam dan apersepsi yang di lakukan oleh guru		√		
2.	merespon tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
3.	memperhatikan penyampaian materi pelajaran		√		
4.	antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran		√		
5.	mengerjakan tugas kelompok dan individu dengan baik		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
6.	berani memberi tanggapan saat guru melakukan tanya jawab		√		
7.	merespon kesimpulan yang di sampaikan oleh guru.		√		
Jumlah skor		**20**			
Jumlah skor maksimal		**7 x 4 = 28**			

Skor perolehan : X = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 100

: X = $\frac{20}{28}$ x 100 = 71,42

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor yang didapat ialah 28 yang dijumlahkan sesuai dengan rumus perolehan, sehingga dapat di peroleh aktivitas siswa dengan jumlah 71,42 yang dapat dikatagorikan (kurang). Hasil ini termasuk tingkat penguasaan cukup dan bisa dilakukan lebih baik lagi pada siklus selanjutnya.

5. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang didapatkan dari siklus I, terdapat banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan hasil belajar kurang mencapai hasil secara maksimal. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 67,52 (kurang) dan jumlah prosentase hanya 60% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 15 dan 10 lainnya masih belum tuntas. Dengan demikian peneliti dan guru harus melakukan refleksi pada proses pembelajaran selanjutnya guna memperbaiki kekurangan pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini adalah hasil refleksi pada siklus I, yaitu:

1) Masih ada yang belum bisa dikondisikan dengan baik, ada beberapa anak yang dijelaskan dalam proses pembelajaran selalu sibuk sediri dan berbicara dengan temannya.
2) Kegiatan kelompok tidak terlaksana dengan baik. Banyak yang belum terbiasa menyampaikan pendapatnya sehingga malu-malu daam menyampaikan argumennya.
3) Pada kegiatan tanya jawab hanya beberapa anak saja yang ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang kosentrasi dalam mengikuti pelajaran kurang bisa menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4) Siswa kurang aktif dalam hal menanyakan yang belum mereka pahami saat proses belajar mengajar.
5) Selama kegiatan pembelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik meskipun ada beberapa aspek yang tidak berjalan dengan baik akan tetapi penjelasan materi yang disampaikan guru tidak tersampaikan secara maksimal sehingga menyebabkan menjawab pada lembar kerja dengan jawaban yang salah.

Adapun langkah perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II, yaitu:

1) Guru menjelaskan materi Akidah Akhlak akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) secara singkat dan jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru lebih mengkondisikan agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi serta menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa dalam menyampaikan materi kepada temannya.
3) Mengemas kegiatan pembelajaran lebih menarik lagi dengan memberikan *reward* agar mereka lebih tertarik dan serius lagi dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian peneliti dapat melakukan pada siklus selanjutnya yakni siklus II. Dengan harapan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang meningkat dari hasil yang sebelumnya dilakukan pada siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari senin 22 April 2019. Pada jam ke 7 sampai ke 8 tepat pukul 10.10 sampai 12.20 alokasi waktu yang sama seperti siklus I yakni 2 X 35 menit. Kegiatan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang masih belum terselesaikan secara maksimal. Pada tahap ini peneliti mengharapkan untuk melakukan perbaikan pada siklus I yang masih tergolong belum maksimal. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)
   1) Peneliti menyusun RPP yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Penyusunan RPP hampir sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penyusunan RPP yang dilakukan di siklus I. Perbedaannya hanya terdapat pada kegiatan intinya, di siklus II ini kegiatan intinya memberi kesempatan siswa untuk bekerja kelompok besar dan mempresentasikan kedepan dengan tujuan agar mereka sering mendengar pengulangan kalimat yang disampaikan dan mereka menjadi faham dengan apa yang mereka pelajari.

2) Peneliti menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang berupa bahan ajar yakni teks naskah, kertas karton, spidol warna, *reward* dan alat lainnya yang digunakan daam proses pembelajaran.

3) Peneliti membuat instrumen yang berbentuk tes yang berupa soal yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang sama dengan soal tes yang diberikan pada siklus I. Penliti juga membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa guna menilai bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di siklus ke II .

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah peneliti mengembangkan perencanaan di siklus II. Tindakan selanjutnya yaitu menerapkan RPP yang sudah dibuat. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 April 2019 dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 X 35 menit. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik yang terdiri dari 25 siswa yakni 8 perempuan dan 17 laki-laki. Tugas peneliti yakni sebagai guru dan guru kelas hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai observer pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengobservasi lembar aktivitas guru dan siswa yang sudah disediakan. Pada tahap ini terdapat tiga langkah kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan awali dengan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Setelah menanyakan kabar, guru mengabsensi kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk melakukan do'a bersama sebelum memulai pelajaran. Guru menyampaikan beberapa apersepsi dan menyampaikan secara garis besar apa tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta mengajak siswa bertepuk semangat untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru menyampaikan pelajaran Akidah Akhlak materi akhak tercela (pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa) secara singkat. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat anggota kelompok. Guru menjelaskan bagaimana tugas mereka dan guru membagikan naskah yang sudah disediakan untuk bahan mereka dalam bekerja kelompok.

Guru memberikan waktu untuk membaca tugas mereka dan sekaligus menyampaikan apa yang mereka dapatkan didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan kepada teman sekelompoknya secara bergantian. Setelah selesai bekerja kelompok guru memberikan beberapa pertanyaan apa yang sudah mereka dapatkan dalam bekerja kelompok mengenai materi yang sudah dipelajari.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 siswa dalam satu kelompok. Kelompok 1 yaitu kelompok pesimis, kelompok 2 bergantung, kelompok 3 serakah, dan kelompok 4 putus asa. Guru menjelaskan tugas mereka dalam bekerja kelompok, yakni, membuat peta konsep sesuai dengan nama kelompoknya. Tugas mereka harus menjelaskan arti, membuat contoh, ciri-ciri, cara menghindari, dan mencari akibat apabila memiliki sifat sesuai dengan nama kelompoknya. Setelah selesai membuat tugas kelompoknya, guru memanggil setiap kelompok secara acak untuk mempresentasikannya didepan kelas secara bergantian.

Kemudian, guru mengajak siswa untuk *ice breaking* yakni lakukan apa yang guru lakukan jangan lakukan apa yag guru instruksikan. Dengan demikian siswa menjadi tertawa dan semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yakni siswa mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru.

3) Kegiatan penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan penutup, guru mengajak untuk merapikan pekerjaannya dan menanyakan kepada apakah puas dan senang dengan pelajaran hari ini. Kemudian guru mengajak siswa untuk merefleksi, dan memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan *reward* kepada yang sudah ikut dengan aktif dalam proses pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model *cooperative scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. Hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Berikut ini merupakan penilaian hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel.4.4
Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	AJNAM	75	95	Lulus
2.	AMM	75	100	Lulus
3.	DF	75	77	Lulus
4.	DJQ	75	85	Lulus
5.	FA	75	75	Lulus
6.	FAT	75	36	Tidak Lulus
7.	FR	75	80	Lulus
8.	HR	75	75	Lulus
9.	IAF	75	55	Tidak Lulus
10.	LA	75	67	Tidak Lulus
11.	LW	75	100	Lulus
12.	MAH	75	95	Lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
13.	MBM	75	70	Tidak Lulus
14.	MDF	75	80	Lulus
15.	MGHA	75	75	Lulus
16.	MHM	75	75	Lulus
17.	MK	75	80	Lulus
18.	MS	75	75	Lulus
19.	NF	75	100	Lulus
20.	RSP	75	100	Lulus
21.	SPA	75	80	Lulus
22.	TF	75	86	Lulus
23.	TQ	75	95	Lulus
24.	VMP	75	77	Lulus
25.	WAAN	75	100	Lulus
Jumlah Nilai				2033
Nilai rata-rata siswa				81,32
Prosentase ketuntasan siswa				84%

Jumlah siswa yang tuntas : 21

Jumlah siswa yang belum tuntas : 4

Jumlah nilai rata-rata siswa : S = $\frac{R}{N}$

S = $\frac{2033}{25}$ = 81,32

Prosentase hasil belajar siswa : P = $\frac{F}{N}$ x 100 %

P = $\frac{21}{25}$ x 100 % = 84 %

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *cooperative scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. Siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebanyak 81,32 (baik). Dari jumlah 25 siswa, ada 4 siswa yang belum tuntas dalam mencapai KKM yang sudah ditentukan. Sedangkan prosentase hasil belajar siswa diperoleh sebanyak 84%. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses kegiatan belajar mengajar secara langsung yang dilakukan oleh obsrerver untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Pada tabel observasi aktivitas guru terdapat 7 pokok yang terdiri dari 28 poin yang harus diamati oleh observer. Data yang diperoleh pada pelaksanaann observasi guru pada siklus II, dengan menggunakan model *cooperatif scripts* pada materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa). Data yang diperoleh pada pelaksanaan observasi guru pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No.	**Kegiatan yang diamati**	**Skor**			
		4	**3**	**2**	**1**
1.	**Membuka Pembelajaran**				
	a.Mempersiapkan untuk belajar.	√			
	b. Melakukan kegiatan apersepsi		√		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	d. Memotivasi siswa sebelum belajar	√			
2.	**Penguasaan materi pelajaran**				
	a. penguasaan materi pembelajaran dengan baik	√			
	b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	c. Menyampaikan materi dengan jelas dengan menggunakan gaya yang sesuai.	√			
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√			
3.	**Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran**				
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.		√		
	b. Kesesuaian model ataupun strategi yang digunakan.		√		
	c. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.		√		
	d. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√			
4.	**Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran**				
	a. Menghasilkan pesan yang menarik dan jelas	√			
	b. Menggunakan sumber belajar/ media yang dapat membuat berpikir tingkat tinggi		√		
	c. Menggunakan sumber belajar/media yang kontekstual dengan kehidupan	√			
	d.Melibatkan dalam pemanfaatan media atau model yang digunakan.		√		
5.	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan**				
	a. Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran	√			
	b. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	√			
	c. Menumbuhkan bertanya.		√		
	d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar.	√			
6.	**Penguatan**				
	a. Memberi penguatan verbal	√			
	b. Memberi penguatan non verbal		√		
	c. Variasi penguatan		√		
	d. Memberi feed back	√			
7.	**Kegiatan Penutup**				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	a. Memberi penghargaan	√			
	b. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		√		
	c. Memberi kesimpulan	√			
	d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau berupa kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/ pengayaan		√		
Jumlah skor		**100**			
Jumlah skor maksimal		**28 x 4 = 112**			

Skor perolehan : X = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 100

X = $\frac{100}{112}$ x 100 = 89, 28

Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan aktivitas guru pada siklus II yaitu 100 yang dijumlahkan sesuai dengan rumus perolehan, sehingga dapat di peroleh aktivitas guru dengan jumlah 89,28 yang dapat dikatagorikan baik. Hasil ini termasuk tingkat penguasaan yang sangat baik.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif scripts* pada materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini adalah data yang diperoleh pada pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	merespon salam dan apersepsi yang di lakukan oleh guru		√		
2.	merespon tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	√			
3.	memperhatikan penyampaian materi pelajaran	√			
4.	antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran	√			
5.	mengerjakan tugas kelompok dan individu dengan baik		√		
6.	berani memberi tanggapan saat guru melakukan tanya jawab		√		
7.	merespon kesimpulan yang di sampaikan oleh guru.		√		
Jumlah skor		**24**			
Jumlah skor maksimal		**7 x 4 = 28**			

Skor perolehan : X = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 100

X = $\frac{24}{28}$ x 100 = 85,71

Berdasarkan tabel di atas jumlah skor yang didapat ialah 24 yang dijumlahkan sesuai dengan rumus perolehan, sehingga dapat di peroleh aktivitas siswa dengan jumlah 85,71 yang dapat dikatagorikan baik. Hasil ini termasuk tingkat penguasaan yang sudah baik.

e. Refleksi (*Reflecting*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, peneliti dan guru merefleksi dan membandingkan perolehan data dari tes, nilai rata-rata, prosentasi hasil belajar, aktivitas kegiatan guru dan siswa. Seluruh komponen tersebut mengalami peningkatan cukup bagus. Akan tetapi masih terdapat empat siswa yang masih belum tuntas dalam meningkatkan nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran. hal ini disebabkan karena keterlambatan dalam menerima materi yang dipelajari.

Refleksi pada siklus II ini akan dikaji terkait dengan apa yang dirasa cukup baik dan kurang baik selama proses pembelajaran. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dari siklus sebelumnya karena skor yang diperoleh dari kegiatan guru sudah termasuk katagori yang cukup baik yaitu 89,28 (baik). Kemudian, dari hasil pengamatan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan sehingga mencapai angka 85,71 yang dapat dikatagorikan (baik). Skor yang didapat pada siklus I sudah mengalami perbedaan pada siklus II menjadi lebih baik.

Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata pada siklus II lebih baik dari pada siklus I dengan nilai 81,32 (baik). dengan demikian prosentase pada siklus II dengan siklus I juga mengalami peningkatan yakni dari siklus I dengan jumlah 60% meningkat menjadi 84%. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Jadi, dapat dikataan penelitian ini berhasil, karena pada siklus II hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah bagus. Peneliti memastikan tidak perlu lagi melakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Di bawah ini adalah ringkasan hasil penelitian dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil penelitian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Hasil Observasi Guru	74,10 (Cukup)	89,28 (Baik)	Mengalami peningakatan 15,18
2	Hasil Observasi siswa	71,42 (Kurang)	85,71 (Baik)	Mengalami peningakatan 14,29
3	Nilai rata-rata siswa	67,52 (Kurang)	81,32 (Baik)	Mengalami peningakatan 13,8
4	Prosentse ketuntasan	60 % (Kurang)	84 % (Baik)	Mengalami peningakatan 24%

B. Pembahasan

Penelitian ini sudah dilaksanakan sebanyak dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa). Hasil perolehan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model Cooperatif Scripts

Penelitian yang sudah dilaksanakan sebanyak dua siklus merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. Dibawah ini adalah hasil perolehan pengamatan observasi guru dan siswa pada siklus I dan II.

a. Pengamatan pelaksanaan observasi guru

Berdasarkan hasil pengamatan observasi aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I. Penyampaian guru sudah cukup bagus hanya saja dengan menggunakan model yang belum terbiasa diterapkan pada siswa maka sangat terasa kurang berkesan bagi dalam menerima pembelajaran. Guru masih belum bisa mengkondisikan siswa secara maksimal.

Pada siklus II penyampaian guru menjadi lebih baik karena mulai terbiasa menggunakan model yang digunakan peneliti. Guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I. Pada siklus II guru menjadi lebih bagus dalam menyampaikan pembelajaran dan bisa mengajak siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai sebanyak 74,10 menjadi lebih baik pada siklus II dengan nilai sebanyak 89,28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

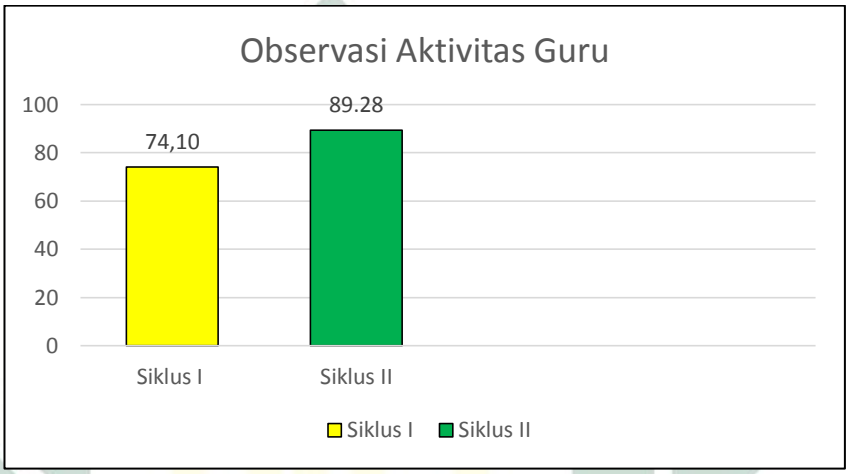

Gambar 4.1
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru

b. Pengamatan pelaksanaan observasi siswa

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I ada beberapa yang tidak bisa dikondisikan dalam proses belajar mengajar. Banyak juga yang tidak berani menyampaikan apa yang mereka belum fahami. juga masih banyak yang canggung dalam menyampaikan argumennya kepada sesama teman kelompoknya.

Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dalam menerima pelajaran. dengan mudah menerima pelajaran dengan menggunakan model yang digunakan. juga lebih aktif dan mudah dikondisikan pada siklus II. Dengan perolehan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor pada siklus I siswa mendapat nilai sebanyak 71,42 (kurang) kemudian mengalami peningkatan dengan nilai sebanyak 85,71 (baik). Dibawah ini adalah perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II:

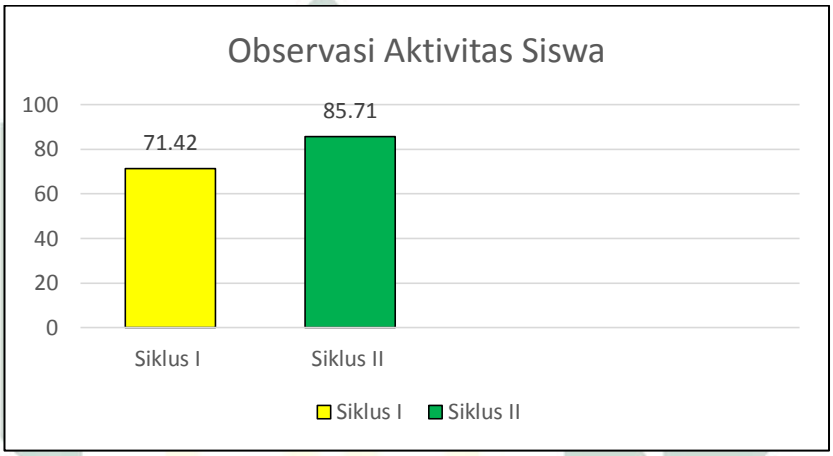

Gambar 4.2
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

2. Peningkatan hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I, dan siklus II. Dengan keterangan pada peerolehan pra siklus materi akhlak tercela masih mendapat nilai rata-rata yag sangat rendah yakni 43,68 (kurang) dengan prosentase 20% sehingga dapat dikatagorikan sangat kurang.

Pada tahap siklus I pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) melalui model *cooperative scripts* di kelas V MI Darussa'adah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Tumpuk Panceng Gresik telah mengalami peningkatan dengan baik.

Peningkatan pada penelitian ini terjadi karena adanya perubahan dari tindakan siklus I dan II dengan memberi masukan bagaimana agar lebih terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjadi lebih faham dengan apa yang mereka pelajari.

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 60% dengan nilai rata-rata sebanyak 67,52 (kurang). Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15, sedangkan 10 lainnya masih belum tuntas. Karena pada saat pembelajaran siklus I masih kurang aktif dan terlibat dalam pembelajaran hal ini yang menjadi kekurangan juga dalam mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Pada perbaikaan di siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model *cooperative scripts* yang jarang sekali mereka gunakan dan dirasa canggung saat melaksanakan pembelajaran. Pada saat siklus II mereka sudah mulai terbiasa dan menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Prosentasi dari hasil penilaian tes di siklus II yaitu 84% dengan rata-rata nilai siswa sebanyak 81,32 (baik) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

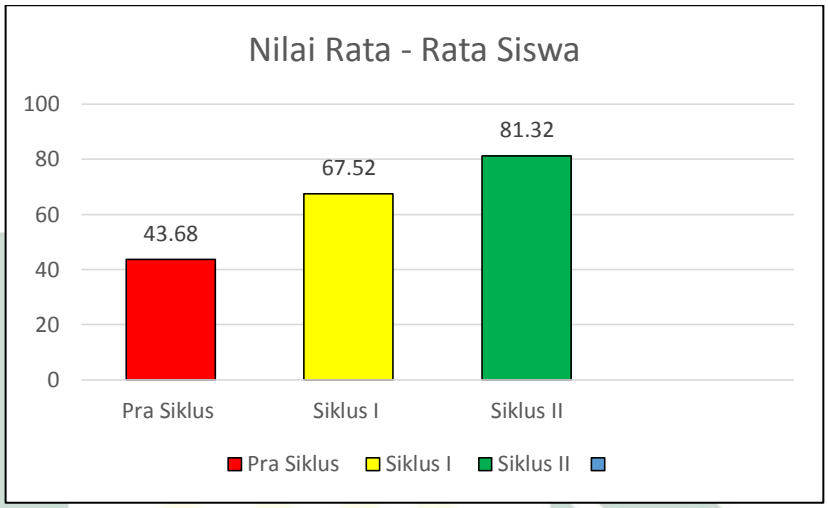

Gambar 4.3
Diagram Nilai Rata-Rata Siswa

Dari diagram diatas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata sebelum menerapkan model *cooperative scripts* dengan perolehan nilai 43,68 (kurang) pada tahap pra siklus. Setelah diterapkan model *cooperative scripts* pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 67,52 (kurang), kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 81,32 (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan perbandingan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

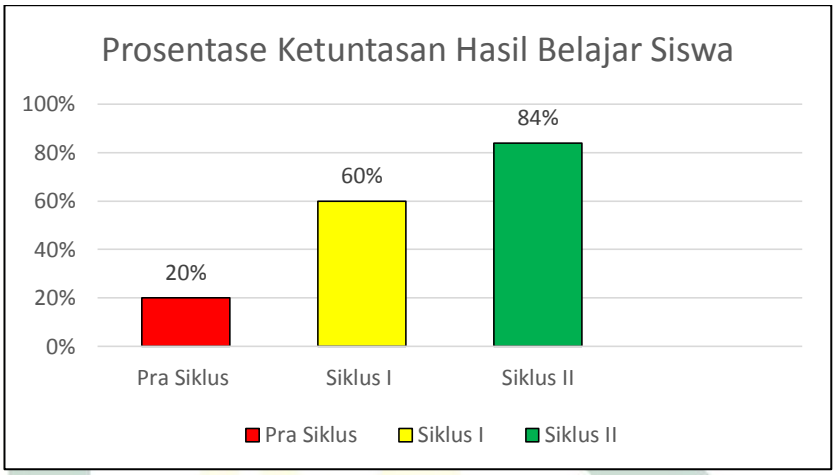

Gambar 4.4
Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Gambar diagram diatas merupakan penjelasan yang menunjukkan bahwa model *cooperative scripts* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai kriteria yang ditentukaan oleh pihak sekolah. Dapat diketahui prosentase yang didapatkan pada saat pra siklus sebanyak 20% (sangat kurang). Setelah diterapkannya model *cooperative scripts* pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 60% yang dirasa cukup. Kemudian dilanjut pada siklus II dengan adanya beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga mengalami peningkatan yang sangat baik yakni 84% yang dikatagorikan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *cooperative scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *cooperative scripts* pada siswa kelas V MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik telah dilaksanakan dengan baik. hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan skor 74,10 (kurang) mengalami peningkatan dengan baik pada siklus II seebanyak 89,28 (baik).. Kemudian, hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 71,42 (kurang) meningkat dengan baik pada siklus II sebanyak 85,71 (baik).
2. Terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V materi akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah dan putus asa) di MI Darussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik yakni dengan melihat peningkatan dari nilai rata-rata belajar siswa dan prosentase ketuntasan belajar dari siklus I dan II. Pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa hanya 67,52 (kurang) kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai yang cukup baik yaitu 81,32 (baik). Sedangkan nilai prosentase ketuntasan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa pada siklus I yaitu 60% siswa yang tuntas dan meningkat pada siklus II dengan prosentase sebanyak 84% siswa yang tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan model *cooperative scripts* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa , dengan ini peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Pada saat proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan model ataupun strategi pembelajaran agar siswa bisa terlibat dan aktif serta tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran.
2. Diharapkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat menggunakan model yang menarik dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa, salah satu contohnya adalah dengan menggunakan model *cooperative scripts.*
3. Guru perlu mempersiapkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya.

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Quran.* Jakarta: Amzah.

Arifin,Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, & Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.

Asra, Sumiati. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV WACANA PRIMA.

B. Uno, Hamzah danNurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM.* Jakarta:Bpt Bumi Aksara.

Fitrianti. 2016. Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Deepublish

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Pt.bumi aksara.

Hariana, Anha.2018. *Memanfaatkan Move on-mu Bersama Allah.*Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hasan, Iqbl. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Galia Indonesia.

Hasnibeti, 2017. Skripsi: "*Penerapan Model Cooperative Scripts dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas IV SD 012 Lebuh Lurus pada Mata Pelajaran MATEMATIKA",* (Riau: Uin-suska).

Hidayat, Nur. 2015. *Aqidah Akhlak dan pembelajarannya.* Yogyakarta:ombak.

Hilmawan P, *dkk., Model Pembelajaran,.*

https://islamiwiki.blogspot.com/2014/05/dalil-haramnya-bersikap-pesimis.html?m=1, diakses pukul 08.05 kamis tanggal 10 februari 2019

https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/ diakses pukul 10.01 rabu tanggal 10 oktober 2018.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paragmatis.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Huriah, Titih. . 2018. *Metode student center learning* .jakarta: prenada media group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khosim, Noer. *Model-model Pembelajaran.* Suryamedia Publishing.

Kusaeri, Ahmad.2006. *Aqidah Akhlak kelas IV MI*.Bandung: Grafindo Media.

Kunandar.2008. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mariona. 2017. *"Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scripts dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA MAN I MAKASAR*". Makassar: Universitas Negeri. Hammoud,Antje und.

Masy'ary,Anwar. 1990. *Akhlak dan Al-Quran.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa.2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: pt remaja rosdakarya.

Nata, Abuddin.2012. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat.*Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru.* Jakarta: PT rajagrafindo persada.

Sanjaya, Wina., 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Sarinah. 2017. *Pendiikan Agama Islam.*Yogyakarta: CV Budi Utomo.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT.ANEKA CIPTA.

Shoimim, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurkulum.*Yogyakarta: AR-RUZZ.

Sudjiono.Anas.2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.*Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: PRENAMEDI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *belajar & pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

TIM DOSEN PAI. 2016. *Bunga Rampai PENELITIAN dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.* Yogyakarta: Deepublish.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam.* Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

Wiyanto, Usul & Mustakim, 2012. *Pandukan Karya Tulis Guru.* Yogyakarta: Pustaka Grhatama.

Yaumi, Muhammad dan Muljiono Damapoli. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi.* Jakarta: Kencana.

Yusmansyah, Taofik. 2006. *Aqidah dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id